

C.H. Suryanugraha, OSC



Belajar Misa, Memetik Makna



FF 

Belajar Misa,
Memetik Makna

No. Klass	264. SUR b
No. Induk	139389 Tgl 20.3.15.
Hadiah/Beli
Dari

Belajar Misa, Memetik Makna

C.H. Suryanugraha, OSC

264
SUR
b



139389 / FF
DO-3.15



PENERBIT PT KANISIUS

BELAJAR MISA, MEMETIK MAKNA

1014000260

© 2014 - Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS

**Anggota SEKSAMA Penerbit Katolik Indonesia
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)**

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA
Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349
E-mail : office@kanisiusmedia.com
Website : www.kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	4	3	2	1
Tahun	17	16	15	14

Editor : Victi
Desain sampul dan isi : Iman

*Nihil Obstat: E. Martasudjita, Pr.
Yogyakarta, 25 September 2014*

*Imprimatur: FX. Sukendar Wignyosumarta, Pr., Vikjen KAS
Semarang, 2 Oktober 2014*

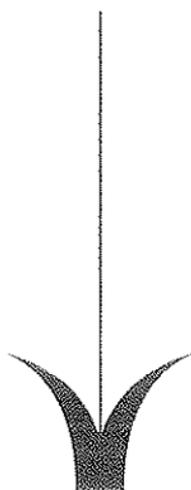
ISBN 978-979-21-4140-5

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Bagi
Ibu Maria Immaculata Soertijati,
yang selalu mengasihi
dan mendoakan kami:

putra-putri,
mantu,
dan cucu.



Pengantar

Pada acara tanya jawab dalam sebuah seminar tentang Misa, seorang bapak bertanya: "Pastor, telah puluhan tahun saya dibaptis; sejak kecil, ketika masih di Sekolah Dasar. Tetapi baru sekarang saya agak memahami Perayaan Ekaristi dan berbagai makna simbol serta tata gerakannya. Penjelasan Pastor tadi telah memberi saya pencerahan. Saya merasa masih perlu belajar lagi tentang kekayaan tradisi Gereja Katolik yang indah itu. Bagaimana saya dapat memperoleh kesempatan untuk mendalaminya?"

Ungkapan di atas membuktikan bahwa di kalangan umat, ada kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang Misa atau Perayaan Ekaristi. Bapak itu sekaligus mengalami kerinduan untuk mengetahui lebih jauh seluk-beluk Misa. Meskipun sudah ikut Misa setiap hari atau setiap minggu, dan telah sekian lama menjalaninya dengan rajin, belum tentu setiap umat Katolik memiliki pengetahuan yang memadai tentang perayaan kudus itu. Melakukan tindakan ritual memang perlu didampingi dengan penghayatan, agar kita tidak sekadar menjalankannya atau merasa puas demi memenuhi kewajiban.

Dalam tradisi dan ajaran Gereja, Misa merupakan bentuk doa bersama yang paling tinggi nilainya dibandingkan dengan doa-doa lainnya. Bahkan kegiatan suci warisan Yesus ini menjadi sumber dan puncak seluruh hidup umat kristiani (*bdk.* Konstitusi Liturgi *Sacrosanctum Concilium*, 10). Ajaran tentang keunggulan Misa ini mungkin dapat diterima, namun apakah sudah sungguh terwujud dalam penghayatan setiap orang kristiani? Pemahaman yang baik tentang Misa dapat membantu penghayatan dalam mengikuti Misa itu sendiri. Pengetahuan tentang iman juga bertambah dan iman pun diteguhkan. Memang ada banyak cara untuk memahami Perayaan Ekaristi.

Judul sederhana *Belajar Misa, Memetik Makna* untuk buku ini kiranya sudah mengandung maksud kehadirannya. Salah satunya adalah untuk menjawab kerinduan yang disampaikan seorang bapak seperti dikutip di atas. Juga harapan seorang pastor senior yang sering menanyakan kepada penulis beberapa masalah seputar Misa. Mungkin masih banyak lagi yang menantikan pencerahan demi penghayatan yang lebih berbuah bagi kehidupannya. Semoga kehadiran buku ini dapat dimanfaatkan oleh siapa pun yang membutuhkan pengetahuan ringan tentang Misa. Pada saat belajar tentang Misa, pembaca pun dapat memetik maknanya sebagai buah-buah yang berharga bagi penghayatan Ekaristi dan pengembangan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang pernah dimuat dalam Majalah Mingguan Katolik *Hidup*, dari tahun 2011 hingga 2013. Terima kasih kepada Majalah *Hidup* yang telah mengundang penulis untuk dapat berbagi catatan-catatan kecil tentang Misa ini kepada para pembacanya. Kini tulisan-tulisan itu, yang terdiri atas 55 topik, disajikan kembali sebagai satu rangkaian penjelasan tentang seluk-beluk Misa secara utuh. Beberapa topik telah dipulihkan dari editan redaksi Majalah *Hidup* dan mengalami koreksi seperlunya. Jika Anda masih menemukan kesalahan ataupun kekurangan dalam buku ini, tak perlu ragu menyampaikannya kepada kami.

Bandung, 28 Juli 2014

Daftar Isi



PENGANTAR	7
1. PERSIAPAN MENJELANG MISA	15
2. TANDA SALIB DENGAN AIR SUCI	19
3. BERKUMPUL DAN BERSATU	23
4. BERARAK MASUK	27
5. NYANYIAN YANG MENYATUKAN	31
6. MENGHORMATI ALTAR DAN TABERNAKEL	35
7. MEMIMPIN DARI KURSI IMAM	38
8. TANDA SALIB DALAM MISA	41
9. BERSAMAMU, BERSAMA ROHMU	44
10. PENGANTAR SANGAT SINGKAT	48
11. SAYA MENGAKU, SAYA BERDOSA	51
12. TUHAN/KRISTUS, KASIHANILAH KAMI	54
13. PERCIKILAH AKU, YA TUHAN	57
14. KEMULIAAN KEPADA ALLAH	60
15. MARILAH KITA BERDOA	63
16. DOA PEMBUKA, DOA PEMIMPIN	66
17. DENGAN PENGANTARAAN YESUS KRISTUS	69
18. ALLAH BERSABDA, KITA MENANGGAPI	72
19. BACAAN MISA, KUTIPAN KITAB SUCI	75
20. MEMBAWAKAN BACAAN MISA	78

21. MENANGGAPI SABDA DENGAN MAZMUR	81
22. CARA MEMBAWAKAN MAZMUR TANGGAPAN	85
23. AKLAMASI MENJELANG PEMAKLUMAN INJIL	89
24. BUKU EVANGELIARIUM, LAMBANG SANG SABDA	92
25. INILAH INJIL YESUS KRISTUS...	95
26. HOMILI YANG DINANTI	98
27. HOMILIS ATAU PENGKHOTBAH	101
28. PERCAYA KEPADA ALLAH TRITUNGGA	104
29. MARILAH KITA MOHON	108
30. MENDAKI PUNCAK PERAYAAN EKARISTI	111
31. MEMPERSEMBAHKAN ROTI DAN ANGGUR	114
32. IMAM MEMPERSIAPKAN PERSEMBAHAN	117
33. PERSEMBAHANKU DAN PERSEMBAHANMU	120
34. MARILAH MENGARAHKAN HATI DAN BERSYUKUR	123
35. SUNGGUH LAYAK DAN SEPANTASNYA	126
36. KUDUS, KUDUS, KUDUSLAH TUHAN	129
37. DOA SYUKUR YANG PALING AGUNG	132
38. MEMILIH DOA SYUKUR AGUNG	135
39. KUDUSKANLAH PERSEMBAHAN INI	139
40. TERIMALAH, LAKUKANLAH	142
41. DIANGKAT, DILIHAT, LALU DIHORMATI	145
42. AGUNGLAH MISTERI IMAN	148
43. GEREJA BELAJAR BERKURBAN	151
44. MENDOAKAN GEREJA	154
45. AMIN... AMIN... AMIN....	157
46. DOA AJARAN TUHAN	160
47. RITUS DAMAI: DOA DAN SALAM	163
48. IMAM MEMECAHKAN ROTI	166
49. INILAH ANAK DOMBA ALLAH	169



50.	MENYAMBUT TUBUH KRISTUS	172
51.	MENERIMA ANUGERAH TUHAN	175
52.	GEMBIRA MENSYUKURI PERSATUAN	178
53.	CUKUP SINGKAT SAJA	181
54.	SAUDARA SEKALIAN DIBERKATI	184
55.	MARILAH PERGI, KITA DIUTUS	187

1. PERSIAPAN MENJELANG MISA

Puasa Ekaristi cukup berlangsung satu jam sebelum menyambut komuni. Kita dianjurkan tidak menyantap apa pun sebelum menyantap Tubuh (dan Darah) Kristus. Kita memematutkan diri sebelum bertemu Allah dan menerima Roti Kehidupan. Bagi yang tidak sanggup melaksanakannya karena halangan kesehatan fisik, tentu puasa Ekaristi bukanlah keharusan. Puasa Ekaristi adalah salah satu cara kita untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti Perayaan Ekaristi atau Misa Kudus. Persiapan ini termasuk jenis persiapan pribadi menjelang Misa. Masih adakah jenis persiapan yang lain?

Umat beriman bersiap diri

Setiap umat perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun spiritual. Puasa Ekaristi dapat digolongkan sebagai persiapan fisik karena menyangkut tubuh kita, namun dapat juga disebut persiapan spiritual karena tujuan yang hendak dicapai adalah untuk kebutuhan rohani. Kita bisa menggolongkan lagi jenis persiapan itu berdasarkan jarak waktu dengan saat penyelenggaraannya, yaitu persiapan jauh atau persiapan dekat. Ada beberapa macam persiapan jauh yang bisa dilakukan, misalnya: membuat teks perayaan, berlatih nyanyian, melatih petugas, menyediakan ruang atau tempat perayaan, dsb. Waktu yang dibutuhkan bisa lama. Ini adalah persiapan

yang bersifat kolektif, dikerjakan bersama-sama oleh panitia atau para petugas liturgi, termasuk imamnya. Sementara, persiapan dekat adalah persiapan menjelang saat perayaan berlangsung, maka waktunya cukup terbatas dan perlu dimanfaatkan seefektif mungkin. Ini bisa juga dilakukan baik secara bersama maupun pribadi.

Persiapan menjelang Misa penting bagi kita yang ingin memetik buah-buah rohani dari perayaan yang akan kita ikuti. Kita bisa menata batin dan mengupayakan diri untuk pantas hadir di hadapan Allah. Maka di dalam gereja atau tempat perayaan perlu diciptakan suasana yang mendukung. Bagi para penganut "terlambat menghadiri Misa", mungkin saat persiapan tidak dianggap penting.

Bentuk persiapan

Berdoa pribadi, memeriksa batin, atau membaca bacaan Misa hari itu, bisa dijadikan pilihan untuk mengisi waktu persiapan menjelang Misa. Bentuk doa pribadi tentu diserahkan kepada setiap pribadi. Doa-doa devosional bertaburan. Doa-doa yang berkaitan dengan misteri Ekaristi pun cukup tersedia. Semua itu dapat didoakan sebelum Misa dimulai. Pemeriksaan batin bisa dilakukan untuk mengecek kesiapan diri, khususnya menyangkut spiritualitas dan moralitas. Jika tersedia teks bacaan Misa, lebih baik teks itu dibaca selama waktu persiapan ini, sehingga pada waktu Liturgi Sabda nanti kita tidak perlu lagi menyentuhnya. Karena pada saat Allah bersabda, kita dituntut untuk lebih mendengarkan,

bukan membaca sendiri bersamaan dengan lektor yang sedang membacaknya.

Persiapan bersama pun dimungkinkan. Satu contoh bagus adalah umat mengadakan suatu ibadat bersama yang sederhana dan tidak memakan waktu lama. Saat itu umat diajak mendengarkan Sabda, mendaraskan Mazmur, atau menyanyikan lagu-lagu pujian yang selaras dengan masa liturgi dan misteri yang akan dirayakan saat itu. Bahkan, persiapan lain demi keindahan liturgi dapat pula dilaksanakan. Misalnya, umat diajak sebentar untuk berlatih nyanyian baru yang belum dikenal, khususnya nyanyian yang menuntut partisipasi umat. Demi kelancaran perayaan, beberapa petunjuk yang perlu diketahui umat juga bisa disampaikan sebelum Misa dimulai.

Persiapan petugas

Menjelang perayaan, sudah selayaknya para petugas liturgi (imam dan awam) perlu memperhatikan kesiapan diri sendiri (rohani) dan sarana yang akan mereka gunakan (teknis). Petugas dapat berdoa sendiri atau bersama, atau membaca teks bacaan yang akan diwartakan dalam perayaan itu. Sebelumnya, mungkin petugas dapat juga melihat dan meneliti lebih dulu kesiapan tempat ia bertugas atau peralatan yang akan digunakannya.

Jika para petugas ikut memikirkan sarana atau prasarana yang berkaitan dengan tugasnya, maka tidak akan ada keluhan bahwa hostinya kurang, buku bacaannya

salah, mikrofon tak berfungsi, dsb. Para petugas liturgi jangan selalu mengandalkan koster, karena koster pun bisa lupa atau salah mempersiapkan. Pernah terjadi, seorang koster menuang air raksa ke dalam ampul, dikiranya itu anggur. Bencana datang ketika Misa berlangsung. Imam pun meminumnya pada waktu komuni Untunglah sang imam itu masih bisa diselamatkan dan tidak *bablas* bersatu dalam perjamuan surgawi

2. TANDA SALIB DENGAN AIR SUCI

Ketika hendak memasuki gereja, seorang ibu mencelupkan jarinya ke dalam tempat air suci yang tersedia di depan pintu gereja. Sebelum membuat tanda Salib pada dirinya sendiri, ia menyodorkan jarinya yang basah itu ke anaknya. Anaknya menyambut dengan jarinya yang kemudian ketularan basah, lalu ia menyodorkan jarinya yang basah itu kepada ayahnya. Ayah itu menerima dengan jarinya juga dan meneruskannya kepada anak satunya lagi. Entah, berapa lagi orang yang ikut rombongan keluarga itu. Seberapa basah pula jari-jari yang saling bersentuhan dan saling meneruskan itu. Kejadian seperti itu mungkin pernah kita lihat. Jika kita memahami makna ritual sederhana itu, maka praktik tersebut terasa agak aneh.

Makna

Praktik mencelupkan jari ke dalam air suci biasa kita lakukan ketika hendak memasuki gedung gereja. Tindakan ini bukanlah bagian dari Perayaan Ekaristi, maka tak perlu dianggap sebagai suatu keharusan untuk memenuhi syarat agar bisa ikut merayakan Ekaristi atau Misa. Ritual ini lebih berkaitan dengan ritual Baptis. Maksudnya adalah untuk mengenangkan saat pembaptisan kita sebagai orang kristiani. Kita dibaptis dengan air. Kata "baptis" berasal dari *baptizein* (Yunani), yang berarti memandikan, mencelupkan, membenamkan.